

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pembelajaran Matematika

a. Hakikat Matematika

Matematika dalam kehidupan sehari-hari sangat penting karena terlibat dalam berbagai aktivitas termasuk dalam keuangan pribadi, waktu, perdagangan, dan lain-lain. Matematika juga sering digunakan untuk mengukur, menghitung, dan memodelkan berbagai fenomena di dunia nyata.

Kata matematika berasal dari perkataan Latin *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Menurut Johnson dan Rising (dalam Mayasari, 2022) Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide dari pada mengenai bunyi.

Siagian (2016) menyatakan Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri. Sejalan dengan pernyataan tersebut “matematika disebut ratu karena, dalam perkembangannya matematika tidak pernah bergantung kepada ilmu yang lain. Namun matematika selalu memberikan pelayanan kepada berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk mengembangkan diri, baik dalam bentuk teori, terlebih dalam aplikasinya” (Kamarullah, 2017).

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa sebagai dasar meningkatkan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis serta kemampuan bekerja (Depdiknas, 2006). Dengan itu, menyadari matematika sangat dibutuhkan semua orang terutama didunia pendidikan.

Dari pengertian matematika di atas, dapat disimpulkan matematika adalah bagian yang tidak dipisahkan dari kehidupan manusia, karena matematika tidak hanya sekedar tentang melakukan perhitungan, tetapi juga tentang pemahaman konsep, deduksi logis, dan penerapan prinsip-prinsipnya dalam berbagai situasi.

b. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan proses di mana individu memperoleh, meningkatkan, atau mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai melalui pengalaman, studi, atau pengajaran. Menurut Bunyamin (2021) Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung, seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Selain itu, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Dasopang, 2017).

Selanjutnya menurut Djamaluddin & Wardana (2019) menyatakan bahwa:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses aktif di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai melalui pengalaman belajar, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan individu.

Salah satu mata pelajaran yang berlangsung di dalam kelas yaitu matematika. Menurut Siagian (2017) pembelajaran matematika adalah belajar tentang konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur matematika di dalamnya.

Sedangkan menurut Ahmad (2016) Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran matematika adalah proses yang melibatkan pemahaman konsep, prosedur, dan aplikasi matematika untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Strategi Pembelajaran *Know Want Learned*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Know Want Learned*

Secara umum strategi merupakan rencana atau pendekatan terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi yang kompleks atau sulit. Kata strategi berasal dari bahasa latin *Strategia* yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi juga diartikan sebagai salah satu cara yang penting dan harus dirancang dan dilakukan oleh seseorang agar tujuannya tercapai dan terlaksana dengan maksimal (Kusuma et al., 2023).

Menurut Anggraeni (2019) strategi dalam konteks pendidikan dapat di maknai dengan perencanaan apa yang akan dilakukan atau serangkaian apa yang akan dicapai yang mengarah pada tujuan pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan dalam memperoleh kesuksesan atau keberhasilan yang telah direncanakan.

Sebagai pendidik dituntut memiliki strategi yang efektif dalam proses belajar mengajar, ini sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pendidik dapat merumuskan strategi yang tepat yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran sehingga peserta didik aktif dan dapat menyerap pembelajaran yang diberikan.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan itu sendiri. Ini adalah proses dimana pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai diperoleh, dipahami, dan dikuasai oleh individu melalui berbagai metode, strategi dan teknik. Pembelajaran bisa terjadi di berbagai konteks, mulai dari kelas formal di sekolah hingga situasi informal di luar lingkungan akademis.

Dalam proses pembelajaran, pendidik tidak terlepas dengan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan (cara atau jalan) yang dipilih atau direkayasa sedemikian rupa oleh pendidik yang dapat memberikan bantuan agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu (Sutikno, 2021).

Strategi pembelajaran merupakan rencana atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan memfasilitasi pemahaman serta pengembangan keterampilan siswa. Strategi ini dirancang untuk mengaktifkan siswa secara mental, emosional, dan fisik sehingga siswa dapat terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Pemilihan strategi pembelajaran haruslah dipertimbangkan dengan cermat, dengan memperhatikan beberapa faktor yang relevan, Supaya peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan efektif, terlebih dalam merumuskan strategi pembelajaran pendidik perlu memerhatikan keadaan siswa terutama dalam segi kognitif dan psikomotorik siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yaitu strategi *Know-Want-Learned* (KWL). Strategi ini dapat menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep pada peserta didik.

Strategi KWL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang pemikiran kritis siswa, membangun pengetahuan awal mereka, dan memberikan struktur pada proses pembelajaran. Singkatan KWL sendiri merujuk pada tiga tahap dalam strategi ini: "*Know*", "*Want*", dan "*Learned*".

Menurut Karyanti (dalam Ramli et al., 2023) Strategi KWL membantu siswa memahami materi secara lebih rinci, memahami apa yang perlu diketahui dengan cepat, dan menginterpretasikan materi yang mereka pelajari untuk membentuk konsep yang tertanam lebih dalam di pikiran mereka.

Strategi ini dikembangkan oleh Ogle pada tahun 1986 untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya. Strategi ini juga dapat memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik (Erfin, 2016).

Strategi pembelajaran KWL (*Know-Want-Learned*) melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan analisisnya dengan melihat masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan mengemukakan pendapatnya yang secara tidak langsung akan meningkatkan kemampuan kognitifnya (Sofian, 2015).

Strategi *Know Want Learned* (KWL) adalah sebuah strategi yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik. Strategi ini mengajak siswa untuk memikirkan serta mempertimbangkan apa yang mereka ketahui (*Know*), apa yang ingin mereka ketahui (*Want*), dan apa yang mereka pelajari (*Learned*) setelah menyelesaikan sebuah topik atau materi pelajaran. Dengan menggunakan Strategi KWL, guru dapat membantu siswa untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, memotivasi mereka untuk belajar lebih lanjut, dan memungkinkan peserta didik untuk merefleksikan apa yang dipahami setelah pembelajaran selesai.

Handayani & Jufri (2017) menyatakan bahwa strategi KWL merupakan strategi yang baik untuk mengakses pengetahuan awal peserta didik, menarik minat peserta didik, serta dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan strategi pembelajaran *Know Want Learned* (KWL) adalah strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran.

b. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Know Want Learned*

Santoso & Asto (2015) Adapun 3 (tiga) langkah-langkah dalam menerapkan strategi *Know Want Learned* (KWL), yaitu

1. Apa yang sudah diketahui (*Know*) :
 - a. Guru memperkenalkan sebuah topik materi yang akan dipelajari.
 - b. Guru meminta siswa mengingat kembali apa yang telah mereka ketahui tentang topik tersebut, dengan memberikan pertanyaan: Apa yang kamu ketahui tentang?
 - c. Masing-masing pendapat dari peserta didik ditulis dikolom *Know* (K).
2. Apa yang ingin diketahui (*Want*) :
 - a. Guru menggali apa yang ingin diketahui siswa dari topik tersebut, dengan meminta siswa untuk membuat beberapa pertanyaan
 - b. Guru memberikan beberapa kata kunci yang sesuai dengan indikator yang ada pada silabus, kata kunci tersebut digunakan sebagai acuan untuk membuat pertanyaan
 - c. Guru terlebih dahulu memberikan sebuah contoh pertanyaan kepada

- peserta didik
- d. Masing-masing pertanyaan dari siswa ditulis dikolom *Want* (W).
- e. Siswa diberi waktu di dalam kelas untuk membaca dan berdiskusi dengan kelompoknya untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang ditulis di kolom *Want* (W).
- 3. Apa yang telah dipelajari (*Learned*)
Guru meminta masing-masing kelompok untuk mengemukakan jawabannya dan dituliskan dikolom *Learned* (L).

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Know Want Learned*

Menurut Sofian (2015) adapun kelebihan dari strategi KWL adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan tujuan menyimak kepada siswa.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif sebelum, saat dan setelah membaca.
- 3) Membantu siswa untuk memikirkan informasi yang baru diterima, serta memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pengetahuan.

Sedangkan kekurangan atau kelemahan dari penerapan strategi KWL dalam mengajar adalah metode ini lebih menguntungkan bagi siswa yang memang telah memiliki mental dan keberanian untuk mengemukakan pendapat dalam belajar. Sedangkan siswa yang pasti atau memiliki kemampuan kurang akan merasa minder. Tetapi hal ini dapat diatasi dengan cara Guru Pintar mendorong dan memberikan kesempatan secara adil dan merata kepada seluruh siswa.

2.1.3 Strategi Pembelajaran Langsung

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Langsung

Menurut Nurhasanah et al. (2019) Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada gurunya dan strategi ini sering digunakan. Strategi pembelajaran langsung ada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan procedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah.

Setelah itu menurut Lubis (2024) Strategi pembelajaran langsung adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang mana guru lebih dominan dalam mengarahkan siswa. Strategi ini efektif dalam menentukan informasi atau membangun ketrampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung pada umumnya bersifat deduktif.

Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) mengacu pada praktik mengajar yang sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran dengan teratur dan jelas. Strategi pembelajaran ini bertujuan memberikan ringkasan pembelajaran terdahulu, pertanyaan berdasarkan fakta untuk membantu menstrukturkan pembelajaran.

Menurut Muslimin et al. (2024) juga menekankan peran guru sebagai pusat kendali proses pembelajaran, di mana guru bertanggung jawab menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyampaikan materi secara sistematis. Karakteristik utama strategi ini meliputi pengalaman pendidikan yang dipandu guru, fokus pada penyampaian materi yang luas, serta ketergantungan peserta didik pada informasi yang diberikan oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran langsung merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dan mengutamakan interaksi kepada siswa.

b. Ciri-ciri Strategi Pembelajaran Langsung

Adapun Ciri-ciri strategi Pembelajaran Langsung, sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan pembelajaran Pembelajaran langsung ini menekankan tujuan pembelajaran yang harus berorientasi kepada siswa dan spesifik, mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian (kondisi evaluasi), dan mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan (kriteria keberhasilan).
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran. Pada model pembelajaran langsung terdapat 5 (lima) fase yang

sangat penting. Pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan, dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Ada 5 (lima) tahapan pembelajaran langsung yaitu : Tahap 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa; Tahap 2: Mendemonstrasi pengetahuan dan keterampilan; Tahap 3: Membimbing pelatihan; Tahap 4: Memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik; Tahap 5: Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan dan penerapan konsep

- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pembelajaran. Keberhasilan metode pembelajaran langsung memerlukan lingkungan yang baik untuk presentasi dan demonstrasi, yakni ruangan yang tenang dengan penerangan cukup, termasuk alat atau media yang sesuai. Di samping itu, metode pembelajaran langsung juga bergantung pada motivasi siswa yang memadai untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan mendengarkan segala sesuatu yang dikatakannya. Pada hakikatnya, pembelajaran langsung memerlukan kaidah yang mengatur bagaimana siswa yang suka berbicara, prosedur untuk menjamin tempo pembelajaran yang baik, strategi khusus untuk mengatur giliran keterlibatan siswa, dan untuk menanggulangi tingkah laku siswa yang menyimpang.

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Langsung

Menurut Nurhasanah et al. (2019) adapun kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran langsung, sebagai berikut :

Kelebihan strategi langsung yaitu:

- a) Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa, sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- b) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil
- c) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi

rendah;

- d) Menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini. Ceramah dapat bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi, serta untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung bagi siswa, termasuk contoh-contoh yang relevan dan hasil-hasil penelitian terkini;
- e) Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.

Sedangkan kekurangan strategi pembelajaran :

- a) sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar atau ketertarikan siswa;
- b) karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka;
- c) karena guru memainkan peran pusat, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, mengalihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat;
- d) Model pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula, dan model pembelajaran langsung membatasi kesempatan guru untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif;
- e) Jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit, dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.

2.1.4 Pemahaman Konsep Matematika

Nuraeni et al. (2017) menyatakan Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami atau mengerti sesuatu hal. Ini melibatkan proses mental di mana seseorang memproses informasi, menganalisis konteks, dan menarik kesimpulan atau makna dari apa yang dipelajari atau dialami. Pemahaman bisa berlaku untuk berbagai hal, mulai dari konsep abstrak hingga situasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Susanto (dalam Aledya, 2019) Pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, sedangkan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian.

Pemahaman juga melibatkan kemampuan untuk melihat hubungan antara berbagai elemen dalam suatu konsep atau situasi, serta mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang relevan. Pemahaman konsep sangat penting bagi peserta didik untuk memudahkan memecahkan permasalahan dalam suatu materi, Davit et al. (2020) juga menyatakan pemahaman konsep terhadap setiap materi yang diajarkan guru penting dimiliki setiap siswa karena dapat membantu proses mengingat dan membuat lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal matematika yang memerlukan banyak rumus.

a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematika

Menurut Rosmawati (dalam Fajar et al., 2019) Pemahaman konsep adalah yang berupa penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya. Sejalan dengan pernyataan tersebut “kemampuan pemahaman konsep ini perlu dikembangkan agar siswa dapat dengan mudah memahami konsep, siswa akan terlatih untuk memahami suatu masalah dengan baik, bernalar dengan baik, menganalisis suatu permasalahan sehingga dapat menyelesaikan soal berdasarkan konsep-konsep yang sudah dipelajari” (Masnia & Amir, 2019).

Selanjutnya menurut Sanjaya (dalam Rodiyana, 2018) mengemukakan pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasi konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya. “Jika konsep dasar yang diterima siswa salah, maka sukar untuk memperbaiki kembali, terutama jika sudah diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal matematika” (Aledya, 2019).

Pemahaman konsep merupakan dasar dari pemahaman prinsip dan teori-teori, sehingga untuk memahami prinsip dan teori terlebih dahulu siswa harus memahami konsep-konsep yang menyusun prinsip dan teori tersebut, karena itu hal yang sangat fatal apabila siswa tidak memahami konsep-konsep matematika (Diana, 2020).

Jadi Pemahaman konsep adalah bagian yang sangat penting dalam matematika karena matematika bukan hanya tentang menghafal rumus dan prosedur, tetapi juga tentang memahami dasar-dasar konseptual, sehingga memungkinkan seseorang untuk berpikir secara kritis tentang masalah matematika dan membuat keputusan serta mengidentifikasi masalah, merumuskan strategi pemecahan, dan menerapkan alat-alat matematika yang sesuai.

Pentingnya pemahaman konsep matematika terlihat dalam tujuan pertama pembelajaran matematika menurut Depdiknas (Permendiknas No. 22 tahun 2006) yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.

Menurut Yuliani (2018) Pemahaman konsep matematis merupakan suatu kemampuan penguasaan materi dan kemampuan siswa dalam memahami, menyerap, menguasai, hingga mengaplikasikannya dalam pembelajaran matematika. Arumsari & Adirakasiwi (2023) mendefenisikan pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan menyusun objek matematika, menguraikan konsep atau gagasan, menemukan dan menampilkan salah satu contoh dan yang bukan contoh dari suatu konsep, sehingga dapat menyampaikan kembali konsep matematika tersebut dengan caranya sendiri.

Bagi beberapa orang, pemahaman konsep matematika menjadi hal yang tidak mudah, sedangkan bagi yang lain, itu mungkin terasa lebih mudah dan dapat menerapkannya. Sulit atau tidaknya pemahaman konsep matematika dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan latihan peserta didik, pendekatan pembelajaran dari pendidik, kecocokan dengan gaya pembelajaran, dan juga rasa percaya diri peserta didik. Siagian (2017) juga menyatakan peserta didik masih banyak melakukan kekeliruan dalam memahami materi ajar setelah dilaksanakan pembelajaran kesulitan tersebut terlihat bahwa siswa kurang mampu mengaplikasikan konsep yang telah dimilikinya. Berdasarkan pernyataan tersebut, menurut Hendriana (dalam Yuliani, 2018) pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan yang harus diperhatikan selama proses pembelajaran matematika terutama untuk memperoleh pengetahuan matematika yang bermakna bagi peserta didik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis adalah kemampuan seseorang untuk benar-benar memahami makna, prinsip, dan struktur dari konsep-konsep matematika, bukan hanya menghafal atau mengingat rumus atau aturan untuk menyelesaikan masalah, tetapi lebih pada memahami inti dari apa yang dilakukan matematika dan bagaimana konsep-konsep itu berlaku dalam berbagai situasi.

b. Indikator pemahaman konsep matematis siswa

Langkah- langkah yang diperhatikan untuk pemahaman konsep menurut Salimi (dalam Fahrudhin dkk, 2018: 15), indikator pemahaman konsep meliputi:

- a. Mengidentifikasi konsep secara verbal dan tulisan.
- b. Membuat contoh dan non contoh penyangkal.
- c. Mempresentasikan suatu konsep dengan model diagram dan symbol.
- d. Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lain
- e. Mengenai berbagai makna dan interpretasi konsep
- f. Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat-syarat yang menentukan suatu konsep.
- g. Membandingkan dan membedakan konsep- konsep.

c. **Rubrik penskoran tes pemahaman konsep matematis siswa**

Adapun Rubrik Penskoran Tes Pemahaman Konsep Matematis Siswa, sebagai berikut:

Tabel 2.1

Rubrik Penskoran Tes Pemahaman Konsep Matematis Siswa

No	Indikator	Ketentuan	Skor
1	Meyatakan ulang sebuah masalah	Tidak menjawab	0
		Menyatakan ulang sebuah konsep tetapi Salah	1
		Menyatakan ulang sebuah konsep hanya Sedikit	2
		Menyatakan ulang sebuah konsep kurang Lengkap	3
		Menyatakan ulang sebuah konsep dengan Benar	4
2	Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)	Tidak menjawab	0
		Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu tetapi tidak sesuai dengan Konsepnya	1
		Mengklasifikasi objek menurut sifat tertentu hanya sedikit	2
		Mengklasifikasi objek menurut tertentu tetapi kurang lengkap	3
		Mengklasifikasi objek menurut tertentu sesuai dengan konsepnya	4
3	Memberi contoh dan non contoh dari konsep	Tidak menjawab	0
		Memberikan contoh dan non contoh tetapi Salah	1
		Memberikan contoh dan non contoh hanya Sedikit	2
		Memberikan contoh dan non contoh kurang lengkap	3
		Memberikan contoh dan no contoh dengan benar	4
4	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	Tidak menjawab	0
		Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis tetapi salah	1
		Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis hanya sedikit	2
		Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis tetapi kurang lengkap	3
		Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dengan benar	4
5	Mengembangkan	Tidak menjawab	0

No	Indikator	Ketentuan	Skor
	syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep tetapi salah	1
		Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep hanya sedikit	2

2.2 Materi Penelitian

Materi penelitian yang di ajarkan di lokasi penelitian adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) merupakan suatu persamaan matematika yang terdiri atas dua persamaan linear dua variabel dan memiliki satu penyelesaian

Bentuk umum sistem persamaan linear dua variabel, yaitu:

$$\begin{cases} ax + by = c \\ px + qy = r \end{cases}$$

Dalam kehidupan sehari-hari, sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) ini memiliki beberapa manfaat. Kegunaan dari SPLDV ini antara lain dapat digunakan untuk menentukan harga barang, mencari keuntungan penjualan, membandingkan harga barang dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa cara yang biasa dipakai untuk menyelesaikan permasalahan persamaan linear dua variabel ini yaitu : substitusi, metode eliminasi dan metode campuran.

Adapun ciri-ciri Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, yaitu:

- Menggunakan relasi tanda sama dengan (=).
- Mempunyai dua persamaan dan kedua persamaan tersebut memiliki dua variabel.
- Kedua variabel tersebut memiliki derajat satu atau berpangkat satu.

Pada sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) ini terdapat beberapa unsur atau komponen yang perlu dipahami. Unsur atau komponen dalam SPLDV ini selalu berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel yakni suku, variabel, koefisien, dan konstanta.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan konseptual yang digunakan seseorang untuk memahami, menganalisis, dan memproses informasi. Ini mencakup cara mengorganisir ide, membangun argumen, dan mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang suatu masalah atau konsep. Kerangka berpikir juga dapat memengaruhi bagaimana seseorang membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah.

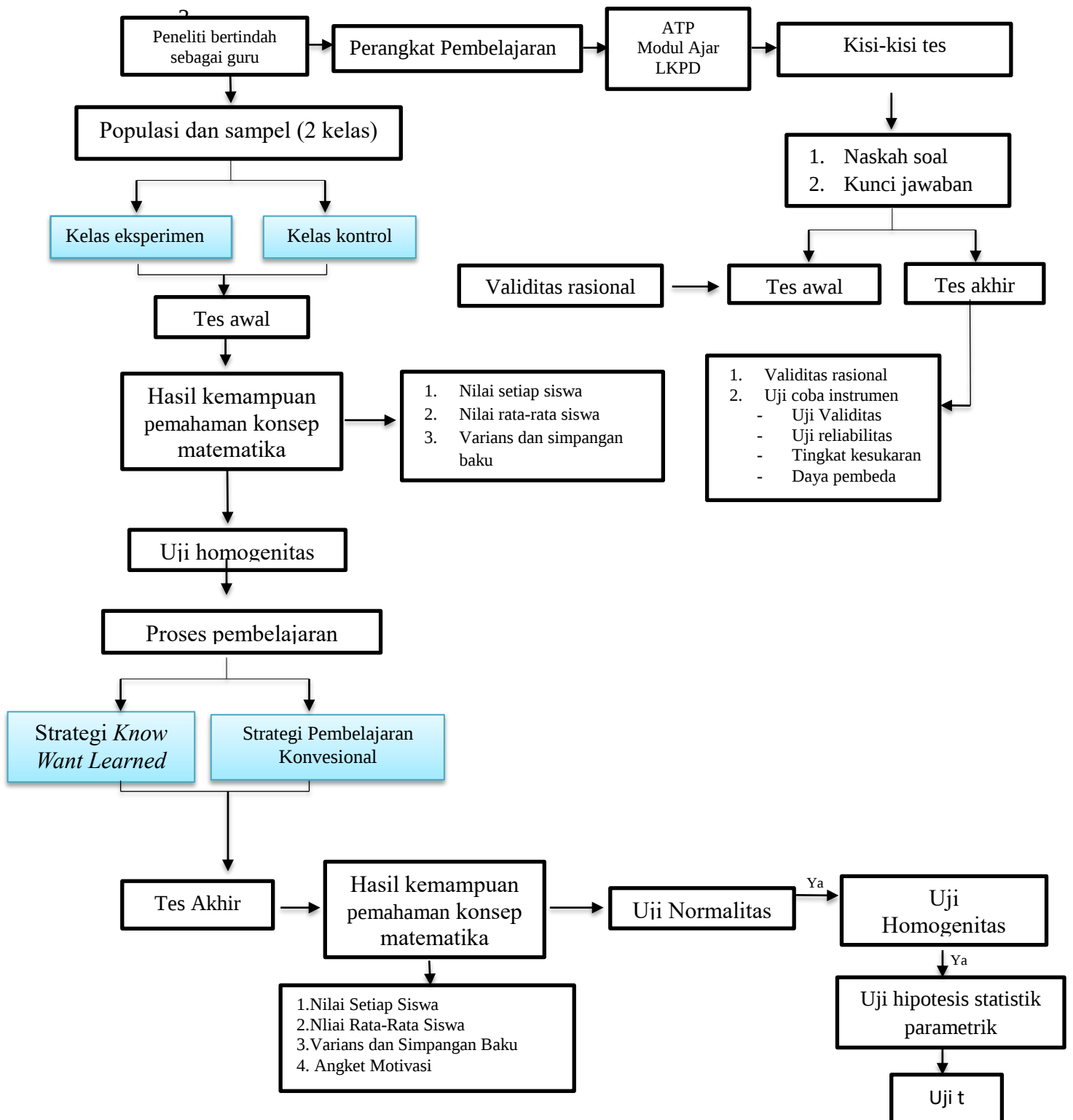
Menurut Sari et al. (2022) kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis.

Pemahaman konsep matematis siswa sangat penting dalam pembelajaran matematika. Pendidik tidak bisa memisahkan strategi pembelajaran dengan proses pembelajaran di kelas. Strategi yang efektif harus memperhitungkan berbagai tingkat pemahaman siswa serta cara mereka memproses informasi secara individual. Dengan menerapkan strategi pembelajaran tersebut, pendidik dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa dan memastikan bahwa setiap siswa berhasil dalam mempelajari matematika.

Sebelum menerapkan strategi pembelajaran, pendidik terlebih dahulu mengetahui penyebab kurangnya peserta didik dalam memahami konsep matematika. Terkadang peserta didik tidak mengerti apa yang dimaksud dengan konsep matematika, lebih cenderung siswa menghafal setiap rumus sehingga sulit dalam memahami pembelajaran.

Dengan itu, strategi yang dapat diberlakukan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep matematika yaitu strategi pembelajaran *Know -Want-Learned* (KWL). Strategi KWL merupakan strategi yang baik untuk mengakses pengetahuan awal peserta didik, menarik minat peserta didik, serta dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Untuk lebih memahami kerangka berpikir terhadap masalah yang timbul dari rencana perlakuan yang diterapkan pada saat proses penelitian berlangsung, maka peneliti menyederhanakan kerangka berpikir dalam bentuk bagan seperti berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *Know Want Learned* (KWL) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan”